

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk individual, tetapi juga adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, ia tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan dalam berbagai segi kehidupan. Kesadaran manusia akan kelebihan dan keterbatasannya itu dinyatakan melalui adanya hubungan antara individu dengan individu. Hubungan tersebut diwujudkan dalam kehidupan bersama melalui keija sama dan komunikasi.

Dalam lingkungan sekolah hubungan kerja sama dan komunikasi sangat mengambil peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hubungan keija sama dan komunikasi yang dikenal dalam lingkungan sekolah atau dalam proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran kooperatif. Hilda Karli dalam bukunya menjelaskan bahwa: “Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekeija atau membantu diantara sesama dalam struktur keija sama yang teratur di dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih untuk memecahkan masalah”.<sup>1</sup>

Proses komunikasi dan keija sama lebih dikhususkan pada kegiatan belajar mengajar. Kerja sama mengandung makna pada suatu disiplin kegiatan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran diharapkan adanya kesadaran

---

<sup>1</sup> Hilda Karli, *Implementasi KB K Model-model Pembelajaran* (Bandung: Bima Media Informasi, 2004), hlm. 48

untuk bekerja sama dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam hal ini pihak pendidikan diharapkan mampu untuk mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok. Karena salah satu tujuan dari pendidikan adalah upaya meningkatkan prestasi siswa dan menciptakan perubahan tingkah laku siswa. Upaya peningkatan prestasi siswa dapat dilakukan melalui kerja sama berbagai pihak. Pihak yang dimaksud adalah guru, siswa, teman sebaya dan peer group.

Pembelajaran kooperatif mempunyai asumsi bahwa untuk mencapai prestasi yang efektif maka diperlukan kerja sama yang baik dalam kelompok. Karena keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu semata tetapi juga oleh peran masing-masing anggota secara bersama di dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif banyak memberi pengaruh bagi pribadi siswa. Pengaruh tersebut yang terlihat seperti “siswa atau peserta kelompok saling bersaing dengan kelompok lain, meningkatkan motivasi untuk berprestasi, dan memperbaiki kemampuan siswa terhadap penyelesaian masalah secara baik”.<sup>2</sup>

Selain pembelajaran kooperatif itu memberi pengaruh bagi kehidupan para siswa, juga memberi manfaat bagi para pihak-pihak dalam proses belajar mengajar. Manfaat dari pembelajaran kooperatif itu antara lain:  
“mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis; mengembangkan aktualisasi

---

<sup>2</sup> Yusri Panggabean, *Strategi, Model dan Evaluasi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), hlm. 93-94

berbagai potensi diri siswa; mengembangkan dan melatih sikap, nilai untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat, siswa dilatih untuk menjadi tutor sebaya bagi sesamanya; siswa bekerja untuk kesuksesan kelompoknya; siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna bagi dirinya”.<sup>3</sup>

Dengan memperhatikan akan pengaruh dan manfaat pembelajaran kelompok secara bersama bagi siswa maka pendekatan pembelajaran perlu untuk dikembangkan oleh para pendidik maupun peserta didik karena dapat meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu, guru perlu berusaha secara terus menerus memotivasi siswa bekerja sama dalam belajar. Dan siswa juga menciptakan komunikasi dan kerja sama yang baik diantara kelompok .

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah suatu mata pelajaran yang wajib bagi setiap siswa yang beragama Kristen disekolah-sekolah. Mata pelajaran PAK adalah suatu ilmu pengetahuan yang tidak kalah pentingnya dari ilmu pengetahuan lainnya. Mata pelajaran PAK dianggap sebagai suatu ilmu yang mampu membawa perubahan tingkah laku dan perilaku moral siswa. Oleh karena itu, keberhasilan dalam suatu pembelajaran di mata pelajaran PAK ditandai dengan adanya perubahan baik dari segi pengetahuan, moral, sikap dan iman seorang siswa.

Tujuan PAK adalah diharapkan dapat membawa perubahan pada seorang anak. Tetapi kenyataanya adalah bahwa PAK masih belum berhasil membentuk

---

<sup>3</sup> Hilda Karli, *op. cit.*, hlm. 51-53

pribadi bermoral dan beriman sepenuhnya. Prestasi anak baik pada tingkah laku, moral dan iman masih memiliki nilai yang rendah. Para siswa didapati melakukan perbuatan tidak baik, tidak menghargai sesamanya yang merupakan lawan dari tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Penyebab terjadinya kegagalan dalam pembelajaran mata pelajaran PAK belum diketahui secara pasti. Oleh sebab itu, pada mata pelajaran PAK berupaya untuk meningkatkan prestasi siswa melalui bekerja sama dalam proses belajar mengajar. Suatu keberhasilan ditentukan oleh dasar-dasar yang kuat. Prestasi anak pada mata pelajaran PAK akan meningkat jika ada komunikasi dan kerjasama yang efektif dengan sesama, serta melandasi upaya pembelajaran tersebut sebagaimana yang ditegaskan oleh penulis Amsal, “Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya” (Amsal 27:17).

Berangkat dari pengamatan sementara, di SDN 220 Inpres Rantesa'ku', penulis melihat pada umumnya siswa bersaing berkompetensi dalam hal ilmu pengetahuan ketimbang bersaing berkompetensi dalam upaya kerja sama. Dalam studi pendahuluan, penulis mendapatkan guru belum menerapkan pembelajaran kooperatif secara maksimal sehingga para siswa belajar berkelompok dan bekerja sama dengan anggota lain hanya termotivasi mendapatkan nilai yang baik. Ditinjau dari segi manfaat dan pengaruh, pembelajaran kooperatif adalah salah satu cara yang dapat digunakan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bertitik tolak dari pengamatan penulis diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan antara prestasi siswa dengan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN No. 220 Inpres Rantesa'ku.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Kurangnya kesadaran guru tentang pembelajaran kooperatif sebagai salah satu penunjang meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Persaingan dalam hal ilmu pengetahuan sekarang ini menyebabkan kurangnya komunikasi dan keija sama yang baik diantara siswa

## **C. Pembatasan Masalah**

Siswa yang dimaksud adalah siswa SDN No, 220 Inpres Rantesa'ku yang belajar mata pelajaran PAK . Tentu dalam kapasitas tulisan ini siswa akan lebih banyak dilihat dari segi keija sama dan prestasi sehingga nantinya akan menghubungkan antara prestasi siswa dengan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAK di SDN No. 220 Inpres Rantesa'ku.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang menjadi fokus persoalan dapat dirumuskan sebagai berikut: “ Bagaimana hubungan antara

prestasi belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN No. 220 Inpres Rantesa'ku ? ”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN NO. 220 Inpres Rantesa'ku.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Beberapa manfaat penting yang diharapkan, adalah sebagai berikut

#### **1. Signifikansi Akademik**

Penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat memberi tambahan pengetahuan dan referensi. Semoga meningkatkan konsep wawasan bagi calon guru secara khusus semoga dapat menjadi bahan kajian bagi para pelajar yang sedang mempersiapkan diri sebagai tenaga pelayan, guru atau dosen dalam proses belajar mengajar dan lebih khusus kepada mahasiswa yang sedang mendalami pendidikan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran.

#### **2. Signifikansi Praktis**

Penelitian ini dapat menggugah hati pembaca sehingga dapat memahami pentingnya untuk membangun kerja sama yang baik sehingga dalam tahap selanjutnya bersedia untuk mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi siswa.

## **G. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dijabarkan melalui studi kepustakaan, observasi (pengamatan), dan angket (*questioner*).

## **H. Sistematika Penulisan**

Hasil penulisan ini dibuat dengan mengikuti sistematika sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan dibahas pengertian dan tujuan PAK; pengertian pembelajaran kooperatif, karakteristik pembelajaran kooperatif, dan komponen dalam pembelajaran kooperatif; landasan teologis pembelajaran kooperatif; pengertian prestasi, peningkatan prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa; kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini akan dibahas tentang tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, skala pengukuran, instrumen dan pengujian instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis**

Dalam bab ini dibahas dua pokok: hasil penelitian dan analisis. Pada bagian pertama dikemukakan pemaparan hasil penelitian; dan bagian kedua adalah pembahasan hasil penelitian.

#### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini di bahas tentang kesimpulan dan saran-saran